

Pengaruh Pelatihan Kuliner dan Souvenir Eceng Gondok Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nagari Koto Kaciak

Muhammad Raihan*, Fitri Eriyanti

Univesitas Negeri Padang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.117>

*Correspondence: Muhammad

Raihan

Email:

raihanmuhammad510@gmail.com

Received: 12-06-2024

Accepted: 13-06-2024

Published: 24-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya keterampilan dan minat masyarakat Nagari Koto Kaciak dalam mengolah potensi di sekitar Danau Maninjau. Hal ini disebabkan oleh pelatihan pemberdayaan masyarakat yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang bagaimana pelatihan kuliner dan oleh-oleh eceng gondok berdampak pada pemberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 30 populasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 23. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kuliner dan oleh-oleh eceng gondok memberikan dampak terhadap tingkat keberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak.

Kata Kunci : Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat, Eceng Gondok

Abstract: This research was motivated by the lack of optimal skills and interest of the people of Nagari Koto Kaciak in cultivating the potential around Lake Maninjau. This is caused by community empowerment training which has not been optimal. This research aims to collect information and data about how culinary training and water hyacinth souvenirs have an impact on empowering the Nagari Koto Kaciak community. This research is quantitative. This research used 30 populations. Questionnaires are used to collect data. Before the research was carried out, its validity and reliability were first tested using the SPSS version 23 program. Data analysis was carried out using a simple regression formula. The results of the research show that culinary training and water hyacinth souvenirs have an impact on the level of empowerment of the Nagari Koto Kaciak community.

Keywords: Training, Community Empowerment, Eceng Gondok

Pendahuluan

Danau Maninjau, sebagai danau terbesar kedua di Sumatera Barat, merupakan ikon wisata dengan panorama alam yang indah. Kawasan ini memiliki daya tarik dan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata nasional dan internasional, yang dapat meningkatkan pendapatan daerah serta perekonomian masyarakat setempat. Berbagai destinasi wisata alam seperti Puncak Lawang, Linggai Park, Kelok 44, dan Taman Muko-Muko Maninjau menambah daya tarik kawasan ini. Selain keindahan alam, Danau Maninjau juga dikenal dengan kuliner khasnya seperti Pensi, Rinuak, dan Bada, serta durian yang terkenal enak. Namun, pengolahan kuliner ini belum maksimal sehingga pendapatan masyarakat dari sektor ini masih rendah. Misalnya, pensi hanya diolah menjadi urai pensi dan randang pensi, sedangkan rinuak dan bada diolah menjadi rakik dan palai. Begitu juga dengan, begitu juga dengan durian karena tidak adanya pengolahan yang menarik menjadikan nilai jual durian rendah bahkan ketika panen raya harga durian mencapai dua ribu rupiah, sehingga terkesan mubazir. Di sisi lain, kawasan Danau Maninjau menghadapi tantangan lingkungan berupa tumbuhnya eceng gondok yang mengganggu kualitas air dan estetika danau. Sejalan dengan itu, hilirisasi penelitian yang dilakukan Dosen UNP tentang “Implementasi Nagari Madani di Kabupaten Agam” telah dilakukan Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) pada tahun 2023. Program pengabdian yang dilakukan oleh Tim PPNB UNP di Nagari Koto Kaciak berupa pelatihan kuliner berbahan baku Pensi, Rinuak, Bada dan Durian, selain itu juga diadakan pelatihan souvenir berbahan baku Eceng Gondok. Program pelatihan ini diharapkan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan peserta, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar Danau Maninjau.

Pengertian pelatihan biasa disamakan dengan istilah pengertian pengembangan. Pengembangan (*development*) adalah peningkatan kapasitas yang dirancang untuk membantu pengembangan keterampilan masyarakat. Kesempatan ini tidak terbatas pada upaya untuk meningkatkan kinerja masyarakat pada pekerjaannya saat ini. Pelatihan, juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran singkat yang melibatkan prosedur yang teratur dan terorganisir, membantu masyarakat mempelajari keterampilan dan teknik pengerjaan untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2001: 70). Namun, Nitisemito (1996: 53) juga mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk

meningkatkan kemampuan dan keahlian kelompok organisasi melalui perbaikan dan pengembangan perspektif, tindakan, kemampuan, dan pengetahuan. Meskipun pelatihan dan pengembangan saling terkait, pelatihan lebih fokus pada peningkatan keterampilan untuk tugas spesifik dalam jangka pendek, sedangkan pengembangan lebih luas dan berorientasi pada peningkatan kapasitas individu untuk pertumbuhan jangka panjang.

Program-program pelatihan itu diberikan oleh narasumber yang berpengalaman. Untuk pelatihan kuliner narasumbernya adalah salah satu Dosen Departemen Tata Boga UNP, sedangkan pelatihan souvenir Eceng Gondok narasumbernya berasal dari Instruktur Kelompok Salingka Danau Maninjau (SADAMA). Dalam pelatihan-pelatihan kuliner dan souvenir itu semua alat dan bahan disediakan oleh Tim PPNB UNP, sehingga peserta pelatihan mendapatkan ilmu dan keterampilan yang bisa dipraktikkan. Hal ini bisa membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan penghasilan peserta pelatihan.

Menurut Syawal di Walinagari Koto Kaciak pelatihan serupa belum pernah diadakan sebelumnya, dengan adanya pelatihan kuliner dan souvenir Eceng Gondok yang diadakan oleh Universitas Negeri Padang (UNP) diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Nagari Koto Kaciak.

Menurut Thoha (2005), Pemberdayaan adalah tindakan, proses, hasil, atau ekspresi yang ditingkatkan yang menunjukkan kemajuan, perkembangan, pertumbuhan, atau peningkatan pada sesuatu. Ada 2 unsur dalam pengertian empowerment, yaitu drama empowerment bisa berupa aksi, proses, atau tujuan, yang keduanya bisa berkembang melawan sesuatu. Dalam upaya untuk meningkatkan "kemandirian komunitas", atau kemandirian komunitas, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan. Selama proses pemberdayaan, masyarakat didampingi untuk menilai masalah yang dihadapi dan mencari solusi alternatif. Setelah itu, berbagai cara yang dapat diaplikasikan melalui berbagai sumber daya yang dimiliki dan dikuasai akan ditunjukkan. Artinya, untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat, ada pihak yang memberikan pemberdayaan atau kekuatan, dan masyarakat memerlukan perawatan dan bantuan sampai mereka menjadi mandiri atau berdaya.

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Eriyanti (2023:27-28), ada tiga kata yang harus dipahami (Kartasasmita, 1996:55, Iff, 1997:56, Suhendra, 2006:76).

1. Keberdayaan; adalah kemampuan seseorang untuk berkoneksi dengan orang lain dan Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat. Sangat jelas bahwa komunitas ini memiliki anggota dia sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, inovatif. Nilai intrinsik, bersama dengan elemen fisik, harus diperhatikan. Nilai ini juga dapat dijadikan sumber berdayaan, contohnya kekeluargaan, gotong royong, dan semangat juang (tekad yang kuat). Dengan demikian, keberdayaan masyarakat merupakan suatu factor yang memengaruhi suatu masyarakat untuk bertahan (survive). Ketika keberdayaan masyarakatitu tinggi maka masyarakat tersebut dinamis, mampu melakukan pengembangan diri demi tercapainya kemajuan. Hal yang lebih penting lagi ketahanan nasional dapat dilestarika melalui keberdayaan masyarakat.
2. Memberdayakan, melalui konsep ini kita dapat memaknai bahwa terdapat proses meningkatkan kapasitas dan memandirikan masyarakat untuk memperoleh kehormatan dan martabat secara maksimal, sehingga masyarakat bisa terlepas dari keterbelakangan dan kemiskinan.
3. Pemberdayaan, merupakan suatu konsep yang mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat menemukan jati diri, harkat dan martabatnya dengan maksimal untuk bertahan hidup dan berkembang secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat baik di bidang politik, sosial budaya maupun ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 30 peserta, yang masing-masing dianggap sebagai sampel. Menggunakan angket model Skala Likert dengan empat pilihan jawaban sebagai alat penelitian. Kami melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan spss versi 23. Setelah itu, kedua variabel diuji dengan analisis regresi sederhana.

Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu pada sebuah model regresi yang digunakan terdistribusi normal. Normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data tersebut terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari angka 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari Uji Normalitas :

Tabel 1 : Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemberdayaan	.118	30	.200*	.957	30	.267
Pelatihan	.139	30	.144	.942	30	.100

Berdasarkan nilai tabel dari 1 diatas bahwa uji normalitas dengan Shapiro-Wilk test menunjukkan output pada kolom sig. yang diperoleh dengan melalui pengolahan data menggunakan SPSS 23 lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0.05$), maka data tersebut dapat berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui persamaan garis regresi untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian linearitas ini menunjukkan bahwa penyebaran titik memenuhi syarat linearitas jika mengikuti garis lurus diagonal. Ini juga dapat digunakan untuk model regresi.

Tabel 2 :Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between	(Combined)	35.300	5	7.060	1.085	.394
	Groups	Linearity	21.650	1	21.650	3.327	.081
		Deviation from Linearity	13.650	4	3.413	.524	.719
	Within Groups		156.167	24	6.507		
Total			191.467	29			

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat nilai signifikansi pada linearitas variabel pemberdayaan sebesar 0,81 karena nilai signifikansi linearity lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel pelatihan (X) terhadap pemberdayaan (Y) memenuhi syarat linearitas dan dapat digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain pada sebuah model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.317	3.304	1.912	.066
	X	-.256	.189	-.248	.187

Tabel di atas menunjukkan hasil uji glejser untuk heteroskedastisitas. Dan hasilnya, menunjukan nilai Sig. yang melebihi 0,05, hal ini membuktikan bahwa model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi yaitu persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji Durbin-Watson, atau DW-Test, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam penelitian ini. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.381	2.02145	1.586

Menurut asumsi umum, nilai Durbin-Watson sebesar 1.586 yang ditunjukkan pada tabel 4. Karena nilai ini biasanya berada di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi, jika berada di antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, dan

jika berada di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah autokorelasi tidak ditemukan dalam model regresi ini.

5. Uji Hipotesis

Pada bagian sebelum diatas telah dilakukan di asumsi klasik sebagai persyaratan untk melakukan uji regresi, dan setelah diperoleh hasil dimana regresi sederhana telah memnuhi uji asumsi klasik. Selanjutnya dengan menggunakan SPSS 23, dilakukan uji hipotesis dengan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (pelatihan kuliner dan souvenir Eceng Gondok) terhadap variabel terikat (pemberdayaan masyarakat di Nagari Koto Kaciak). Analisis regresi linier sederhana digunakan jika hanya ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah teknik analisis sederhana seperti di bawah ini:

Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Pelatihan terhadap Pemberdayaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.381	2.02145	1.586

Hasil uji menunjukkan nilai R sebesar 0,634 dan nilai *R Square* sebesar 0,402, sementara nilai *Adjust R Square* yang dihasilkan sebesar 0,381. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat adalah 38,1%, sementara 61,9% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dengan nilai Adjust R Square sebesar 0,381 atau 38,1% maka kekuatan pengaruh dari pelatihan yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak adalah 38,1%.

Tabel 6 : Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.051	1	77.051	18.856	.000 ^b
Residual	114.416	28	4.086		
Total	191.467	29			

Sementara uji F atau anova menunjukkan hasil F dengan df1/29 sebesar 18.856 dengan probabilitas 0,000, yang menunjukkan bahwa dapat dipercaya hingga 100%. Karena nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka kriteria model regresi ini dapat didasarkan pada uji signifikansi atau uji F. Dalam metode yang paling sederhana,

uji signifikansi dilakukan dengan asumsi bahwa model regresi ini linear karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Nilai yang diperoleh dari uji signifikansi, dan bisa digunakan untuk memprediksi pelatihan ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan kuliner dan souvenir eceng gondok mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Nagari Koto Kaciak.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, H_a yaitu terdapat pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak, dan H_o yaitu tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak. Hipotesis dapat diterima atau tidak maka dilakukan analisis regresi sederhana.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 : Hasil T Variabel Pelatihan terhadap Pemberdayaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.516	2.343		19.423	.000
Pelatihan	-.578	.133	-.634	-4.342	.000

Hasil perhitungan pada tabel 7 diatas, terdapat persamaan regresi antara pelatihan (X) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y), hal ini dapat dilihat dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 45.516 + (-0,578) X$$

Dengan nilai t hitung sebesar -4.342 dan nilai t table sebesar 0.68335, dan signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi normal (0.05), dapat diartikan bahwa koefisien regresi X dalam model regresi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Meskipun nilai T hitung negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel independen dan dependen, nilai absolut dari T hitung (4.342) melebihi nilai t tabel sebesar (0.68335). Oleh karena itu, koefisien regresi tersebut dianggap signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, H_0 dapat ditolak, dan dapat ditentukan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik, meskipun dengan arah hubungan yang negatif, dalam konteks memprediksi variabel dependen. Artinya pelatihan (X)

kuliner dan souvenir Eceng Gondok berpengaruh signifikansi terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) di Nagari Koto Kaciak.

Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini terjadi peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2001: 70) mendefinisikan pelatihan suatu proses pembelajaran singkat yang melibatkan prosedur yang teratur dan terorganisir, membantu masyarakat mempelajari keterampilan dan teknik pengerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, Nitisemito (1996: 53) juga mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian kelompok organisasi melalui perbaikan dan pengembangan perspektif, tindakan, kemampuan, dan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Aguinis dan Kraiger (2009) yang berpendapat pelatihan adalah suatu cara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan cara berfikir yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, tim, dan organisasi secara lebih efektif. Pelatihan dapat memberikan individu dan kelompok informasi dan kegiatan baru yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka dengan hasil yang memuaskan.

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Koto Kaciak bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Menurut Tohha (2005), Pemberdayaan adalah tindakan, proses, hasil, atau ekspresi yang ditingkatkan yang menunjukkan kemajuan, perkembangan, pertumbuhan, atau peningkatan pada sesuatu. Ada dua elemen dalam definisi pemberdayaan, yaitu pertama pemberdayaan dapat berupa tindakan, prosedur, atau maksud tujuan, dan kedua dapat menunjukkan peningkatan atas sesuatu. Dalam upaya untuk meningkatkan “kemandirian komunitas”, atau kemandirian komunitas, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan. Pada proses pemberdayaan, masyarakat didampingi dalam menilai masalah yang dihadapinya dan membantu menemukan solusi alternatif. Kemudian ditunjukkan berbagai cara untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan ini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat. Sampai masyarakat menjadi mandiri atau berdaya, mereka membutuhkan perhatian dan pendampingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2023), yang meneliti tentang pengaruh pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan menengah di Kecamatan Gorontalo Kotautala. Hasilnya, terlihat bahwa pelatihan berdampak pada pengembangan usaha kecil dan menengah di kabupaten Cotautara

Gorontaro. Pengaruh pe terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 15,3%, dan pengaruh variabel yang tidak diteliti sebesar 84,7%.

Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kuliner dan souvenir Eceng Gondok berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat Nagari Koto Kaciak. Setelah dilakukan nya analisis statisik menunjukan bahwa pelatihan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat sebesar 38,1%, dalam hal ini dapat dilihat bahwa pengaruh pelatihan kuliner dan souvenir eceng gondok terhadap pemberdayaan masyarakat dalam kategori sedang, dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 61,9%.

Daftar Pustaka

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). "Benefits of Training and Development for Individuals and Teams, Organizations, and Society." *Annual Review of Psychology*, 60(1), 451–474.
- Anwas, Oos M. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global." Bandung: Cv Alfabeta.
- Azizah, L., Amalia, D. S., Alfaini, N. S., & ... (2023). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Pondok Makan Sadewa Di Kawasan Kuliner Gemek Kedungwuni. *ENGAGEMENT* <https://engagement.pdfaii.org/index.php/i/article/view/29>
- Bukit, F. R. A., AS, G. G., Irvan, I., & ... (2019). Pembuatan Website Katalog Produk UMKM Untuk Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Kuliner. ... (Jurnal Pengabdian Dan <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4317>
- Dewa, P. K., & Hadisantono, H. (2022). Pelatihan Desain Pemasaran Online dan Coaching bagi UMKM Kuliner di Temanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* <http://www.jpmpjournals.id/index.php/jpmp/article/view/681>
- Elistyawati, I. A., Wendri, I. G. M., & ... (2022). Inovasi Kuliner Lokal Ketela Ungu sebagai Breakfast Di Desa Wisata Sangkan Gunung. *Jurnal* <http://penerbitgoodwood.com/index.php/JPE/article/view/926>

- Endah, N. H., & Nadjib, M. (2017). "Pemanfaatan Dan Peran Komunitas Lokal Dalam Pelestarian Danau Maninjau The Utilization And Role Of Local Communities In Conservation Of Lake Maninjau." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 55–67.
- Eriyanti, Fitri. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fitri, M. A., Wulandari, R. S., Azizah, Z., & ... (2022). Pelatihan Pengolahan Kerang menjadi Kuliner Khas Banjar Kemuning di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo: Pelatihan *Journal of Science* <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/download/774/512>
- Fujianti, L., Indriati, P., Prakoso, R., Bangun, A. M., & ... (2024). Pelatihan Pembukuan Usaha Bagi UMKM Kuliner Kebun Manggis Jakarta. *SULUH: Jurnal Abdimas*.
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian* <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/87>
- Hartinah. (2022). "Pengaruh Religiusitas Terhadap Integritas Pegawai Di Dprd Kota Bukittinggi." Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Hermawan, S., Rochmaniah, A., & ... (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan UMKM Kuliner melalui Pelatihan Akuntansi, Branding, dan Halal Food. *Seminar Nasional ADPI* <https://www.academia.edu/download/75057569/6.pdf>
- Hikmat, H. (2001). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat." Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hubner, I. B., Pramono, R., Maleachi, S., Pakasi, D. A., & ... (2021). Pelatihan Penggunaan Instagram dalam Promosi Produk Kuliner. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/taawun/article/view/197>
- Husain, Nurlia. (2023). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo." Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Indrawan, S., Juni, S., & Sirlyana, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan UMKM Kuliner Di Kota Dumai. *SNPKM: Seminar Nasional* <https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/18732>

- Levyda, L., Ratnasari, K., & Djamhur, I. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Untuk Mendukung Wisata Kuliner Pada Biro Perjalanan Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Servite*. <https://journal.lspr.edu/index.php/servite/article/view/368>
- Mardikanto, Totok, & Poerwoko. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik." Bandung: Alfabeta.
- Nitisemito. (1996). "Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis." Jakarta: Erlangga.
- Nurlenawati & Patricia. (2020). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Karawang (Kasus Pada Peserta Umkm Juara)." *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi*, 1(2).
- Prasetyawati, Y. R., Setyaningtyas, E., Ayu, J. P., & ... (2021). Pelatihan Culinary Entrepreneur Dalam Mengembangkan Kinerja UMKM di Masa Pandemi. *Journal Of* <http://journal.lspr.edu/index.php/servite/article/view/270>
- Pratiwi, A., & Rismawan, R. (2020). "The Influence of Village Empowerment Training on Community Empowerment." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*.
- Rahmawati, N., & Subekti, I. (2019). "Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bulu." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 17(2), 175-188.
- Ramdhan, F., & Anwari, M. K. (2023). Pelatihan Literasi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner Kota Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian* <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/6281>
- Rapini, T., Kristiyana, N., Santoso, A., & ... (2020). Strategi pengembangan produk jipang berbasis pelatihan manajemen usaha dan pemasaran yang kreatif. *Masyarakat Berdaya Dan* <http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/7>
- Rhomadan, Syahrul. (2021). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Product Consultant Pada Pt. Jaya Seluler Indonesia Cabang Kota Jambi." Skripsi, Universitas Batanghari.
- Safitri. (2019). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan." *DIMENSI*, 8(2), 240-248.

- Sanggarwati, Kiki. (2022). "Pengaruh Pelatihan Dan Modal Usaha Terhadap Literasi Digital Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Klaster Batik Kota Semarang." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Saputra, D., & Hidayat, T. (2019). "Pengaruh Pelatihan Usaha Kecil Menengah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." Jurnal Manajemen Pemasaran.
- Sarbini, D., Nugroho, Y. S., & ... (2023). Edukasi Gizi, Sanitasi Dan Higienis Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Kuliner Di Desa Sekaran. Community <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22805>
- Sari, P. A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Melalui Video Edukasi Di Pondok Pesantren Asy-Syadzili Malang. Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/Janayu/article/view/15709>
- Sarwono, Jonathan. (2012). "Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS." Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sastroredjo, P. E., Marianti, M. M., & ... (2022). Pelatihan manajemen untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil (umk) bidang kuliner di kota bandung. Abdimas Altruism <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4559>
- Sianipar, R., Juliana, J., & ... (2023). Pelatihan Hygiene Dan Sanitasi Bagi Pelaku Usaha Kuliner Di Desa Wisata Huta Siallagan Samosir. Community <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16081>
- Sugiyono. (2021). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." Edisi ke-2, diedit oleh M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd.
- Suparmi, S., Sumarto, S., Dewita, D., & ... (2022). Pelatihan Kuliner Berbasis Ikan Pada Mahasiswa Sebagai Cikal Bakal Wirausaha Baru. Dinamisia: Jurnal <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/9388>
- Suraya, R. S., Rustiani, K. W., & ... (2024). PELATIHAN KULINER DALAM TRADISI HAROA PADA ETNIS MUNA DI KOTA KENDARI. Community <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/30329>
- Suwandi, E. D. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Akuntansi Perpajakan pada Forum Pengusaha Kuliner Jogja. JCSE: Journal of Community <https://jurnal.universitaspurabaya.ac.id/index.php/jcse/article/view/202>

- Suyanto, S. (2019). PELATIHAN ADVERSITY QUOTIENT DAN UPAYA MENDONGKRAK AKTIVITAS “NONGKRONG” SEBAGAI KEBERHASILAN PEDAGANG WARUNG KOPI DI Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan.
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_makro_manajemen/article/view/572
- Taufik, Muh. (2018). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Balai Diklat Keagamaan Kota Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Thoha, Miftah. (2005). "Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Publik." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A. P., Dewayani, E. K. U., & ... (2021). Pengembangan menejemen produk kuliner pada siswa lembaga pelatihan sosial rinjani skill development center universitas muhammadiyah malang. Abdimas
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6518>
- Wirawan, P. E., Sudjana, I. M., & ... (2021). Pelatihan pengolahan anggur lokal Buleleng menjadi produk wisata kuliner berkelanjutan di Desa Banjar, Buleleng. Community
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2284572&val=19887&title=Training%20on%20processing%20Buleleng%20local%20wine%20into%20sustainable%20culinary%20tourism%20products%20in%20Banjar%20Village%20Buleleng>
- Wirdiani, N. K., Sudana, A., & ... (2020). Pelatihan Dan Sosialisasi E-Commerce Usaha Kecil Kuliner Di Kelurahan Padangsembian. Buletin
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1544639&val=943&title=PELATIHAN%20DAN%20SOSIALISASI%20E-COMMERCE%20USAHA%20KECIL%20KULINER%20DI%20KELURAHAN%20PADANGSAMBIAN>
- zdy, R. A., & Darnis, F. (2019). PEMANFAATAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGOLAHAN DATA INDUSTRI KULINER “ROSA CAKE.” Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/1844>